

**PERANAN METODE *ACTIVITY-BASED COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
TERHADAP PENINGKATAN LABA
(STUDI KASUS PADA RMK)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

**Linda Tiffany
2014130138**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2022

***THE ROLE OF ACTIVITY-BASED COSTING METHOD
IN CALCULATION OF COST OF GOODS MANUFACTURED
FOR INCREASING PROFIT
(CASE STUDY OF RMK)***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics*

By:

**Linda Tiffany
2014130138**

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency

No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2022

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



**PERANAN METODE *ACTIVITY-BASED COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
TERHADAP PENINGKATAN LABA
(STUDI KASUS PADA RMK)**

Oleh:

Linda Tiffany
2014130138

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi

Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Linda Tiffany
Tempat, Tanggal lahir : Bandung, 04 Agustus 1996
NPM : 2014130138
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PERANAN METODE *ACTIVITY-BASED COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
TERHADAP PENINGKATAN LABA
(STUDI KASUS PADA RMK)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Felisia, SE., AMA, M.Ak., CMA

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kurip, sadur atau tasfir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UUNo. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pindana dengan paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal: Januari 2022
Pembuat pernyataan:



(Linda Tiffany)

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia semakin banyak jumlahnya dan meningkat ekspektasinya terhadap kebutuhan dasar. Hal ini membuat tingkat persaingan antar bisnis menjadi semakin ketat dan mendorong para pengusaha agar berinisiatif menciptakan daya saing masing-masing sembari tetap mempertahankan daya saing yang sudah dimiliki. Di tengah pandemi yang melanda secara global, perekonomian di Indonesia juga terkena imbasnya, tak terkecuali industri pangan. Oleh karena itu, pengusaha membutuhkan upaya untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, yakni dengan mencapai besar laba yang diharapkan. Untuk merealisasikan target ini dibutuhkan kemampuan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, dan kemampuan merinci; menghitung; dan membebankan biaya yang timbul akibat proses produksi. Dengan demikian, dalam menentukan barang/jasa yang ingin ditawarkan dengan harga jual yang bersaing serta menentukan besar laba yang diinginkan menjadi lebih mudah.

Penetapan harga jual dan besar laba tersebut memerlukan informasi terkait biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan barang/jasa tersebut, yang disebut sebagai harga pokok produksi (HPP). Perhitungan HPP yang lebih akurat dapat diperoleh dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing (ABC)* untuk menghitung biaya-biaya yang sulit untuk dibebankan secara langsung ke barang/jasa terkait. Dalam penelitian ini, terdapat tujuan membantu suatu pengusaha pada industri pangan untuk memiliki keunggulan kompetitif berupa harga jual yang dapat bersaing namun menghasilkan besar laba optimal dari tiap menu yang ditawarkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analitis. Adanya pengumpulan data terkait biaya-biaya yang terjadi pada bulan Agustus 2019 guna melakukan perhitungan HPP dengan menggunakan metode *ABC*, biaya-biaya tersebut menjadi dikelompokkan menjadi biaya langsung, biaya tidak langsung, dan biaya nonproduksi. Hasil perhitungan HPP tersebut akan dibandingkan dengan hasil perhitungan HPP yang dilakukan oleh pemilik usaha. Dengan demikian, akan dapat ditarik kesimpulan dan diberikan saran yang dapat membantu pemilik mempertahankan kelangsungan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian, RMK menggunakan metode konvensional untuk perhitungan HPP produknya. Selain itu, terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan oleh RMK seperti biaya transportasi, biaya parkir, biaya penyusutan, dan sebagainya; sehingga RMK kurang tepat dalam mengklasifikasikan biaya-biaya yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan RMK mengalami *overcosted* sebesar Rp 1,936 (ayam goreng), Rp 3,052 (rawon), dan Rp 4,327 (sop buntut). Oleh karena itu, RMK disarankan agar menggunakan metode *ABC* dalam perhitungan HPP menu makanan yang ditawarkan kepada pelanggan, sehingga pengambilan keputusan terkait penetapan harga jual dengan besar laba yang diinginkan lebih tepat.

Kata Kunci: *Activity-Based Costing*, Harga Pokok Produksi, Laba

ABSTRACT

Along with the times, human needs are increasing in number and their expectations of basic needs are increasing. This makes the level of competition between businesses even tighter and encourages entrepreneurs to take the initiative to create their own competitiveness while still maintaining the competitiveness they already have. In the midst of a global pandemic, the Indonesian economy has also been affected, and the food industry is no exception. Therefore, entrepreneurs need efforts to maintain their business continuity, namely by achieving the expected profit. To realize this target requires the ability to use available resources effectively and efficiently, and the ability to detail; count; and charge the costs incurred as a result of the production process. Thus, in determining the goods/services to be offered at competitive selling prices and determining the desired profit, it becomes easier.

The determination of the selling price and the amount of profit requires information related to the costs incurred to obtain these goods/services, which is referred to as the Cost of Goods Manufactured (CoGM). A more accurate CoGM calculation could be obtained by using the Activity-Based Costing (ABC) method to calculate costs that are difficult to be charged directly to the related goods/services. In this study, there is a purpose to help an entrepreneur in the food industry to have a competitive advantage in the form of a competitive selling price but generate optimal profits from each menu offered.

The research method used in this research is descriptive analytical method. Collection of data related to costs that occurred in August 2019, in order to calculate CoGM using the ABC method, these costs are classified into direct costs, indirect costs, and non-production costs. The results of the CoGM calculation will be compared with the results of the CoGM calculations carried out by the business owner. Thus, conclusions could be drawn and suggestions could be provided that can help the owner maintain their business continuity.

Based on the research results, RMK uses the conventional/traditional method for calculating the CoGM of its products. In addition, there are costs that are not taken into account/consideration by RMK such as transportation costs, parking fees, depreciation costs, and so on; so RMK is less precise in classifying the costs incurred. The results showed that RMK was overcosted by Rp. 1,936 (fried chicken), Rp. 3,052 (rawon), and Rp. 4,327 (oxtail soup). Therefore, RMK is advised to use the ABC method in calculating the CoGM of the food menus offered to customers, so that decision making related to determining the selling price with the desired profit is more precise.

Keywords: Activity-Based Costing, Cost of Goods Manufactured, Profit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunai, berkat, anugrah, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peranan Metode *Activity-Based Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Peningkatan Laba (Studi Kasus Pada RMK)” yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan baik berupa saran dan dukungan baik secara finansial maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua, saudara-saudara sepupu, dan keluarga besar dari pihak ibu yang terus memberikan motivasi, doa, nasihat, saran, tempat bersandar serta dukungan selama perkuliahan ini, terutama dalam masa penyelesaian skripsi.
2. Ibu Felisia, S.E., AMA, M.Ak., CMA sebagai dosen pembimbing penulis yang bersedia memberikan waktu, tenaga, ilmu, dan semangat dalam membimbing penulisan skripsi ini berupa memberikan arahan pada penyusunan skripsi dan selalu mengulurkan tangan kepada penulis di saat masa-masa kelam penulis.
3. Ibu Dra. Budiana Gomulia, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Sylvia Fettry Elvira Maratno., S.E., S.H., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan dan selaku dosen wali penulis yang juga kerap memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.
5. Ibu Cecilia bagian tata usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan – yang telah pensiun – yang juga kerap memberikan bantuan dan semangat kepada penulis selama masa penyelesaian skripsi.

6. Ibu Susi bagian tata usaha di Faklutas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang juga memberikan perhatian dan semangat kepada penulis di akhir cerita.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama masa perkuliahan.
8. Pemilik Rumah Makan Kartika yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian di Rumah Makan Kartika.
9. Vania Iignes Hariyanto selaku *one and only* teman yang masih berusaha untuk tetap *stay in contact* dan menanyakan kondisi penulis secara berkala, meskipun penulis kerap kali dalam kondisi MIA.

Penulis menyadari apabila masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini karena keterbatasan ilmu serta pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

Bandung,

Linda Tiffany

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Biaya (<i>Cost</i>).....	6
2.1.1 Pengertian Biaya	6
2.1.2 Klasifikasi Biaya	7
2.2 Biaya Produksi dan Biaya Nonproduksi.....	9
2.2.1 Pengertian Biaya Produksi.....	9
2.2.2 Pengertian Biaya Nonproduksi.....	10
2.3 Metode Akumulasi Biaya	10
2.4 Sistem Pembebanan Biaya ke <i>Cost Object</i>	12
2.4.1 Traditional Costing System	12
2.4.2 <i>Activity-Based Costing System (ABC System)</i>	14
2.5 Harga Pokok Produksi	19
2.6 Harga Jual (<i>Selling Price</i>).....	20
2.7 Laba (<i>Profit</i>)	21
2.8 Hubungan Peranan <i>Activity-Based Costing</i> dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi terhadap Peningkatan Laba (Studi Kasus pada RMK).....	22
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.1.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	24
3.1.2 Sumber Data	25

3.1.3	Teknik Pengumpulan Data	26
3.2	Periode Penelitian.....	27
3.3	Objek Penelitian	27
3.3.2	Gambaran Umum Unit Penelitian.....	27
3.3.2	Visi dan Misi	28
3.3.3	Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan	28
3.3.4	Aktivitas Produksi & Penjualan	30
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Data Biaya dan Klasifikasi Biaya Menurut RMK	32
4.2	Perhitungan Biaya Produk Menurut RMK	35
4.3	Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode <i>Activity-Based Costing</i>	37
4.3.1	Mengidentifikasi Aktivitas yang Terjadi di RMK	43
4.3.2	Membebankan Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas	45
4.3.3	Menentukan <i>Cost Driver</i> untuk Tiap Aktivitas.....	64
4.3.3.4	Pembebanan <i>Activity Cost</i> ke <i>Final Cost Object</i>	70
4.3.3.5	Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Tiap Produk.....	71
4.4	Peranan <i>Activity-Based Costing</i> dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi terhadap Peningkatan Laba RMK	73
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN		
Lampiran 1		
Lampiran 2		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Perhitungan Biaya Produk Ayam Goreng per Porsi.....	35
Tabel 4. 2 Perhitungan Biaya Produk Rawon per Porsi.....	36
Tabel 4. 3 Perhitungan Biaya Produk Sop Buntut per Porsi.....	37
Tabel 4. 4 Biaya Bahan Baku Langsung.....	38
Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	39
Tabel 4. 6 Biaya Bahan Baku Tidak Langsung.....	39
Tabel 4. 7 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung.....	40
Tabel 4. 8 Biaya Produksi Tidak Langsung Lainnya.....	40
Tabel 4. 9 Biaya Penyusutan Peralatan.....	41
Tabel 4. 10 Biaya Nonproduksi.....	42
Tabel 4. 11 Biaya Penyusutan Peralatan Nonproduksi.....	43
Tabel 4. 12 Jumlah Biaya Tidak Langsung dan Biaya Nonproduksi yang terjadi di RMK (Agustus 2019).....	50
Tabel 4. 13 Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke Activity Cost Pool (dalam persentase).....	52
Tabel 4. 14 Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke Activity Cost Pool – Produksi (dalam Rupiah).....	56
Tabel 4. 15 Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke Activity Cost Pool – Nonproduksi (dalam Rupiah).....	60
Tabel 4. 16 Pengelompokan Biaya Aktivitas Berdasarkan Cost Hierarchy dan Penentuan Activity-Cost Driver-nya.....	64
Tabel 4. 17 Jumlah Dasar Alokasi dari Tiap Activity-Cost Driver.....	67
Tabel 4. 18 Pembebanan Activity Cost ke Final Cost Object.....	70
Tabel 4. 19 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Activity-Based Costing.....	71
Tabel 4. 20 Perhitungan Biaya Produksi Langsung.....	71
Tabel 4. 21 Perbandingan HPP Menurut Perusahaan dengan HPP Menggunakan ABC Method.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Traditional Cost Systems Allocate Overhead Cost to Production Cost Center and then to Products.....	13
Gambar 2. 2 Activity-Based Costing Systems Trace Resource Expenses to Activity and Use Activity Cost Driver for Tracing Activity Costs to Objects	18
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi RMK	28
Gambar 3. 2 Alur Aktivitas Operasional RMK.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	81
Lampiran 2 Suasana Tempat Usaha RMK	85

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingkat persaingan antar bisnis yang semakin meningkat memaksa tiap pengusaha harus terpacu untuk meningkatkan daya saing agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Selain itu, seperti yang dipaparkan di situs kominfo.go.id (Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia) pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 berada pada kisaran angka lima persen yang menunjukkan adanya perlambatan ekonomi apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini nampak tidak akan membaik dengan adanya penyebaran virus COVID-19 secara global sejak awal tahun 2020 yang merupakan ancaman sekaligus tantangan bagi para pengusaha. Oleh karena itu, pengusaha membutuhkan upaya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya agar dapat terus berjalan dengan semestinya.

Salah satu faktor untuk menjaga kelangsungan hidup suatu usaha adalah laba. Besar laba yang dihasilkan oleh suatu usaha sangat bergantung pada pendapatan yang diterima dan biaya yang ditimbulkan dari kegiatan usaha tersebut. Apabila semakin besar pendapatan yang diterima dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, maka akan semakin besar laba yang diterima oleh pemilik usaha. Untuk dapat mencapai besar laba yang diharapkan, maka dibutuhkan kemampuan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, dan kemampuan merinci; menghitung; dan membebaskan biaya yang timbul akibat proses produksi. Kedua kemampuan ini akan menghasilkan kualitas suatu produk dan/atau jasa yang sesuai dengan keinginan pelanggan tetapi dengan biaya yang seefisien mungkin. Dengan demikian, kemampuan tersebut akan menjadi daya saing suatu usaha.

Rumah Makan Kartika (RMK) merupakan salah satu jenis usaha di sektor industri barang konsumsi, yakni usaha kuliner, yang sudah berdiri sejak 30 tahun silam. Saat ini RMK menghadapi kesulitan dalam memperhitungkan besar biaya yang timbul dari proses operasional usaha, terutama biaya tidak langsung, dan tidak mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh dari usahanya. Dengan kata lain, RMK tidak mengetahui secara tepat apakah terdapat pemborosan biaya

yang terjadi, apakah pembebanan biaya ke tiap produk yang dijual sudah cukup akurat, maupun apakah harga jual yang diterapkan telah tepat dalam menghasilkan besar laba yang diinginkan oleh RMK. Hingga saat ini RMK hanya bergantung pada *sales turnover* yang cukup tinggi karena RMK dikenal sebagai rumah makan yang menjual menu makanan berupa sop buntut dan rawon paling enak di daerah Cilacap sehingga bisnis berjalan dengan baik pada jam makan. Namun beberapa tahun belakangan ini RMK memiliki ancaman, seperti: meningkatnya jumlah pesaing, kondisi perekonomian di daerah yang kurang baik, dan jenis menu makanan yang bersifat *market-based product* yang mempengaruhi *sales turnover* di RMK. Menurunnya *sales turnover* memiliki dampak terhadap RMK dalam mengambil keputusan terkait penetapan harga jual, laba, dan kelangsungan usaha. Dalam mengatasi permasalahan internal dan ancaman tersebut, RMK masih belum menemukan cara yang tepat untuk mengatasinya. Oleh karena itu, RMK dipilih sebagai objek penelitian dalam penyusunan skripsi terkait perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing* agar hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut menjadi lebih akurat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Laba sebagai salah satu faktor penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu jenis usaha memiliki faktor penentu yang mempengaruhi besar laba yang diperoleh pemilik usaha, yakni penetapan harga jual dan besar biaya yang timbul dari aktivitas operasional usaha dan produksi. Untuk dapat memperoleh besar laba yang diinginkan, maka diperlukan metode perhitungan yang lebih akurat dalam menghitung besar biaya yang terjadi. Berdasarkan paparan diatas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengklasifikasian biaya yang terjadi pada RMK?
2. Bagaimana cara perhitungan biaya produk yang dilakukan oleh RMK?
3. Bagaimana cara perhitungan metode *Activity-Based Costing* pada RMK?
4. Bagaimana peranan metode *Activity-Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi terhadap peningkatan laba RMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas:

1. Mengetahui sistem pengklasifikasian biaya yang terjadi pada RMK
2. Memahami cara perhitungan biaya produk yang dilakukan oleh RMK
3. Memahami cara perhitungan metode *Activity-Based Costing* pada RMK
4. Mengetahui seberapa besar peranan metode *Activity-Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi terhadap peningkatan laba RMK.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis penerapan metode *Activity-Based Costing* pada RMK diharapkan memiliki beberapa manfaat bagi:

1. Pihak Rumah Makan Kartika (RMK)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak RMK selaku pemilik usaha dalam menghitung, mengendalikan, dan mengalokasikan biaya-biaya yang terjadi dalam rumah makan. Dengan tujuan pihak RMK dapat menentukan besar harga jual yang bersaing.

2. Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan penerapan metode *Activity-Based Costing* dalam upaya perhitungan biaya yang lebih akurat serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian lainnya.

3. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam hal pendalaman dan pengembangan diri. Melalui penelitian ini, penulis mendapat informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai metode *Activity-Based Costing*, serta membantu penulis mempraktekkan teori yang telah dipelajari selama penulis menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada saat akan merealisasikan penawaran produk dan/atau jasa berkualitas dengan harga jual yang bersifat kompetitif, terdapat dua aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu kualitas produk dan/atau jasa yang dihasilkan, dan biaya yang ditimbulkan untuk menghasilkan produk dan/atau jasa tersebut. Pengusaha yang berhasil melakukan peningkatan kualitas produk dan/atau jasa yang dihasilkan sekaligus mengefisiensikan biaya yang timbul akibat proses produksi akan mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan mampu bersaing untuk memperoleh laba yang optimal.

Salah satu kunci untuk memperoleh laba adalah penentuan harga jual setelah mengetahui besar biaya yang ditimbulkan untuk menghasilkan suatu produk/jasa. Dalam perhitungan biaya tersebut tidak cukup hanya melakukan perhitungan semata-mata namun diperlukan suatu dasar perhitungan yang memiliki tingkat akurasi yang cukup tinggi. Hingga saat ini, alat manajemen yang populer memiliki tingkat akurasi yang tinggi terkait dengan perhitungan biaya adalah metode *Activity-Based Costing*. Dalam bukunya, Kaplan dan Atkinson (1998:97) menyatakan bahwa: “*Activity-Based Costing (ABC) developed to provide more-accurate ways of assigning the costs of indirect and support resources to activities, business process, products, services, and customers.*” Lanen et al. (2014:333) juga menerangkan bahwa “*activity-based costing is a two-stage product costing method that assigns costs first to activities and then to the products based on each product’s use of activities.*”

Pengertian diatas menunjukkan bahwa metode *Activity-Based Costing* adalah metode pembebanan biaya yang didesain untuk menyediakan informasi biaya dengan mengalokasikan biaya melalui dua tahap, pertama pembebanan biaya-biaya tidak langsung ke aktivitas, kemudian dari aktivitas ke produk, jasa, atau pelanggan yang merupakan *final cost objects* berdasarkan besar penggunaan/keterlibatan aktivitas tersebut pada tiap produk, jasa, atau pelanggan. Seperti yang dikutip dari Horngren et al. (2015:172-174) informasi yang didapat dari penggunaan *Activity-Based Costing* digunakan untuk memperbaiki profitabilitas dan kepuasan pelanggan, yang secara luas berarti digunakan untuk membantu

pengambilan keputusan, antara lain: *pricing and product-mix decisions, cost reduction and process improvement decisions, design decisions, planning and managing activities.*

Dengan demikian, penerapan metode *Activity-Based Costing* akan berdampak pada perbaikan, peningkatan, atau mempertahankan kualitas suatu produk pada saat yang bersamaan juga membantu memperbaiki perhitungan biaya di RMK. Apabila pembebanan biaya ke tiap produk telah lebih akurat, maka akan lebih mudah memperkirakan besar harga jual yang diinginkan dari tiap produk yang ditawarkan. Pengusaha juga membandingkan dan mempertimbangkan harga jual produk serupa yang ditawarkan oleh kompetitor. Konsep *Activity-Based Costing* dapat berjalan dengan baik apabila terdapat komitmen dan upaya dari pengusaha (selaku pemilik usaha) dan para tenaga kerja yang ikut serta dalam kegiatan operasional usaha.

